

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Pasar

Pasar tradisonal adalah pasar yang kegiatan para penjual dan pembelinya dilakukan secara langsung dalam bentuk eceran dalam waktu sementara atau tetap dengan tingkat pelayanan terbatas.

Pasar tradisional adalah pasar yang tumbuh dan berkembang di masyarakat dengan pedaganganya sebagian besar adalah orang pribumi. Menurut Feriyanto (2006), pasar tradisonal tersebut sebagian besar muncul dari kebutuhan masyarakat umum yang membutuhkan tempat untuk menjual barang yang dihasilkan serta konsumen yang membutuhkan barang barang tertentu untuk kebutuhan hidup sehari-hari. Pasar tersebut mempunyai fungsi yang positif bagi peningkatan perekonomian daerah yaitu :

1. Pasar sebagai pusat pengembangan ekonomi rakyat.
2. Pasar sebagai sumber retribusi daerah.
3. Pasar sebagai tempat pertukaran barang.
4. Pasar sebagai pusat perputaran uang daerah.
5. Pasar sebagai lapangan pekerjaan.

Pasar tradisional menurut Wicaksono dalam Dwi (2017) adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli yang ditandai dengan transaksi langsung bangunan biasanya terdiri dari lapak atau gerai, los, dan pangkalan terbuka yang dibuka oleh penjual atau pengelola pasar. Proses yang terjadi di pasar adalah salah satu proses jual beli, yang biasanya melalui proses tawar menawar. Harga yang di berikan untuk suatu barang tidak tetap dan masih bisa ditawar menawar (Latif, 2015).

B. Jenis Pasar

1. Jenis Pasar Menurut Bentuk Kegiatannya

a. Pasar Nyata

Pasar nyata adalah pasar dimana barang-barang yang akan diperjual-belikan akan langsung diterima oleh pembeli. contoh pasar tradisional dan pasar swalayan.

b. Pasar Abstrak

Pasar abstrak adalah dimana para pedagangnya tidak menawar barang-barang yang akan dijual dan pembeli tidak membeli secara langsung tetapi hanya dengan menggunakan surat pedagangnya saja. Contoh pasar online, pasar saham, pasar modal dan pasar valuta asing.

2. Jenis Pasar Menurut Cara Transaksinya

a. Pasar Tradisional

Pasar tradisional ialah pasar yang sifatnya tradisional dimana para pembeli dan penjual dapat saling tawar menawar secara langsung. Berbagai jenis barang yang diperjualbelikan merupakan barang yang berupa barang kebutuhan pokok sehari hari

b. Pasar Modern

Pasar modern merupakan suatu pasar yang sifatnya modern dimana terdapat berbagai macam barang diperjualbelikan dengan harga yang sudah pas dan dengan layanan sendiri. Tempat berlangsungnya pasar modern adalah di plaza, mal dan tempat-tempat yang lainnya.

Pasar modern tidak banyak berbeda dari pasar tradisional, namun pasar jenis ini penjual dan pembeli tidak bertransaksi secara langsung melainkan pembeli melihat label harga yang tercantum dalam barang (*barcode*), berada dalam bangunan dan pelayanannya dilakukan secara mandiri (*swalayan*) atau dilayani oleh pramuniaga. Barang-barang yang dijual, selain bahan makanan seperti; buah, sayuran, daging; sebagian besar barang lainnya yang dijual adalah barang yang dapat bertahan lama. Contoh dari pasar modern adalah pasar swalayan dan hypermarket, supermarket, dan minimarket.

3. Jenis Jenis Pasar Menurut Jenis Pasar

Terdapat beberapa pasar hanya menjual jenis barang tertentu, misalnya seperti pasar sayur, pasar hewan, pasar ikan, pasar buah, pasar daging dan lain sebagainya.

4. Jenis Jenis Pasar Menurut Waktu

a. Pasar Harian

Pasar harian ialah tempat pasar di mana merupakan pertemuan antara pembeli serta penjual yang dapat dilakukan setiap harinya. Pasar harian pada umumnya menjual berbagai jenis barang kebutuhan konsumsi, kebutuhan jasa, kebutuhan bahan-bahan mentah, dan kebutuhan

produksi.

b. Pasar Mingguan

Pasar mingguan ialah pasar yang dilakukan setiap seminggu sekali. Biasanya pasar mingguan terdapat di daerah yang penduduknya masih, seperti di pedesaan.

c. Pasar Bulanan

Pasar bulanan ialah pasar yang dilakukan sebulan sekali, dan terdapat daerah-daerah tertentu. Biasanya terdapat para pembeli di pasar tersebut yang membeli barang-barang tertentu dan kemudian dijual kembali, contoh pasar bulanan adalah pasar hewan.

d. Pasar Tahunan

Pasar tahunan ialah pasar yang diselenggarakan setiap satu tahun sekali. Pasar tahunan pada umumnya bersifat nasional serta diperuntukkan untuk promosi terhadap suatu produk baru. Contoh pasar tahunan : Pameran Pembangunan, Pekan Raya Jakarta dan lain sebagainya.

e. Pasar Temporer

Pasar temporer ialah pasar yang diselenggarakan pada waktu tertentu serta pasar temporer dapat terjadi secara tidak rutin. Pada umumnya, pasar temporer dibuka guna merayakan peristiwa tertentu. Contoh dari pasar temporer adalah Bazar.

C. Karakteristik Sampah

Karakteristik sampah sangat bervariasi karakteristik sampah yang diketahui atau ditampilkan dalam penanganan sampah, yaitu karakteristik kimia dan karakteristik fisika. Hal ini tergantung komponen-komponen yang terdapat

pada sampah itu sendiri . Ciri ciri sampah dari berbagai daerah atau tempat serta jenisnya yang berbeda - beda dapat memungkinkan perbedaan sifat - sifatnya pula .Untuk itu sampah yang ada di negara - negara maju akan berbeda susunannya dengan sampah – sampah yang ada di negara yang masih berkembang .Karakteristik sampah dapat dikelompokkan menurut sifatnya, seperti :

1. Karakteristik Fisik : yang paling penting adalah densitas, kadar air, kadar volalite, kadar abu, nilai kotor, distribusi ukuran.
2. Karakteristik Kimia : khususnya yang menggambarkan susunan kimia sampah tersebut yang terdiri dari unsur C, N, O, P, H, S dan sebagainya.

Menurut pengamatan di lapangan, maka densitas sampah akan tergantung padasarana pengumpulan dan pengangkutan yang di gunakan.

D. Fungsi Dan Manfaat Sampah

Rumah tangga merupakan sumber penghasil limbah organik dan anorganik terbanyak tetapi dari sekian limbah rumah tangga ada yang dapat membahayakan kesehatan manusia dan lingkungan yaitu sampah organik dan anorganik apabila tidak tepat dalam penanganannya. Sampah menurut jenisnya terbagi menjadi *Garbage* (sisa pengelolaan atau sisa makanan yang mudah membusuk), *Dead animal* (segala jenis bangkai yang membusuk seperti bangkai kuda, sapi, kucing tikus dan lain-lain), *Street sweeping* (segala jenis sampah atau kotoran yang berserakan di jalan karena perbuatan orang yang tidak bertanggung jawab), *Rubbish* (bahan atau limbah yang tidak mudah membusuk), *Ashes* (sejenis abu hasil dari proses pembakaran seperti pembakaran kayu, batubara maupun abu dari hasil industri), dan *Industrial waste* (benda-benda) padat sisa dari industri

tidak terpakai atau dibuang.

E. Pengolahan Sampah

Sampah erat kaitannya dengan kesehatan masyarakat, karena dari sampah-sampah tersebut akan hidup berbagai mikroorganisme penyebab penyakit (*bacteri patogen*), dan juga binatang serangga sebagai pemindah atau penyebar penyakit (*vektor*). Oleh sebab itu sampah harus dikelola dengan baik sampai sekecil mungkin tidak mengganggu atau mengancam kesehatan masyarakat. Pengelolaan sampah yang baik, bukan saja untuk kepentingan kesehatan saja, tetapi juga untuk keindahan lingkungan. Yang dimaksud dengan pengelolaan sampah disini adalah meliputi pengumpulan, pengangkutan, sampai dengan pemusnahan atau pengolahan sampah sedemikian rupa sehingga sampah tidak menjadi gangguan kesehatan masyarakat dan lingkungan hidup.

1. Pengumpulan dan pengangkutan Sampah

Pengumpulan sampah adalah menjadi tanggung jawab masing masing rumah tangga atau institusi yang menghasilkan sampah. Oleh sebab itu, mereka ini harus membangun atau mengadakan tempat khusus untuk mengumpulkan sampah. Kemudian dari masing-masing tempat pengumpulan sampah tersebut harus diangkut ke tempat penampungan sementara (TPS) sampah, dan selanjutnya ke tempat penampungan akhir (TPA).

Mekanisme, sistem atau cara pengangkutany adalah tanggung jawab pemerintah daerah setempat, yang didukung oleh partisipasi masyarakat

produksi sampah, khususnya dalam hal pendanaan. Sedangkan untuk daerah pedesaan pada umumnya sampah dapat dikelola oleh masing-masing orang, tanpa memerlukan TPS maupun TPA. Sampah rumah tangga daerah pedesaan umumnya didaur ulang menjadi pupuk.

2. Pemusnahan dan Pengolahan Sampah

Pemusnahan atau pengolahan sampah padat dilakukan melalui berbagai cara, antara lain :

a. Ditanam (*Landfill*)

Memusnahan sampah dengan membuat lubang di tanah kemudian sampah dimasukkan dan ditimbun dengan tanah. Prinsip dari Sanitary Landfill ialah sampah yang telah ditimbun kemudian segera diaduk dengan lapisan tanah yang padat setebal 30 cm.

b. Dibakar (*incenerator*)

Memusnahkan sampah dengan cara dibakar di dalam tungku pemusnah (*incenerator*). Pelaksanaan metode ini harus diusahakan sejauh mungkin dari pemukiman demi menghindari pencemaran udara. Hasil dari pembakaran ini menghasilkan dioksin, yaitu ratusan jenis kimia berbahaya seperti CDF (*chlorined dibenzo-p dioxin*) dan PCB (*poly chlorinated byphenil*). Jika senyawa ini tidak dapat terurai maka akan terhirup oleh makhluk hidup dan akan mengendap dalam tubuh, yang pada kadar tertentu akan mengakibatkan kanker.

c. Dijadikan Pupuk (*composting*)

Pengolahan sampah menjadi pupuk (kompos), khususnya untuk sampah organik daun-daunan, sisa makanan dan sampah lain yang

mudah membusuk. Di daerah pedesaan hal ini sudah bisa dilakukan, sedangkan di daerah perkotaan hal ini perlu dibudidayakan.

F. Pengelolaan Sampah Pasar

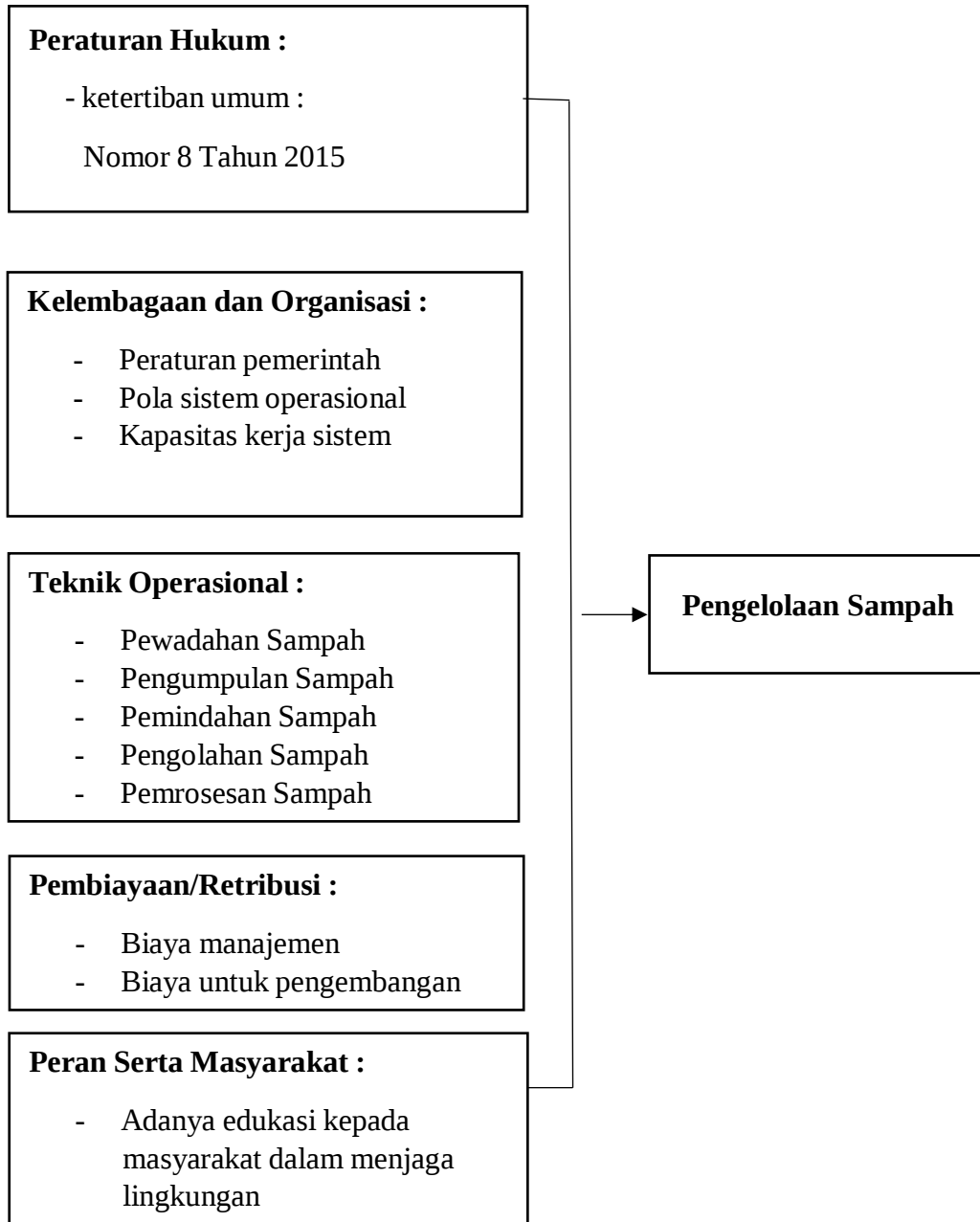
Adapun persyaratan pengelolaan sampah pasar mengacu pada Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 519/MENKES/ SK/VI/2008 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat, BAB V, Pengelolaan sampah pasar bagian dari sanitasi pasar, yang merupakan usaha pengendalian melalui kegiatan pengawasan dan pemeriksaan terhadap pengaruh-pengaruh yang ditimbulkan oleh sampah pasar yang erat hubungannya dengan timbul atau merebaknya suatu penyakit. Persyaratan Kesehatan Lingkungan Pasar, sebagai berikut:

1. Setiap kios/los/lorong tersedia tempat sampah basah dan kering
2. Tempat sampah terbuat dari bahan kedap air, tidak mudah berkarat, kuat, tertutup, dan mudah dibersihkan
3. Tersedia alat angkut sampah yang kuat, mudah dibersihkan dan mudah dipindahkan
4. Tersedia tempat pembuangan sampah sementara (TPS), kedap air, kuat, kedap air atau kontainer, mudah dibersihkan dan mudah dijangkau petugas pengangkut sampah
5. TPS tidak menjadi tempat perindukan binatang (vektor) penular penyakit
6. Lokasi TPS tidak berada di jalur utama pasar dan berjarak minimal 10 m dari bangunan pasar.
7. Sampah diangkut minimal 1 x 24 jam.

G. Kerangka Teori

Berdasarkan Enri Damanhuri – Tri padmi Tahun 2010 dan

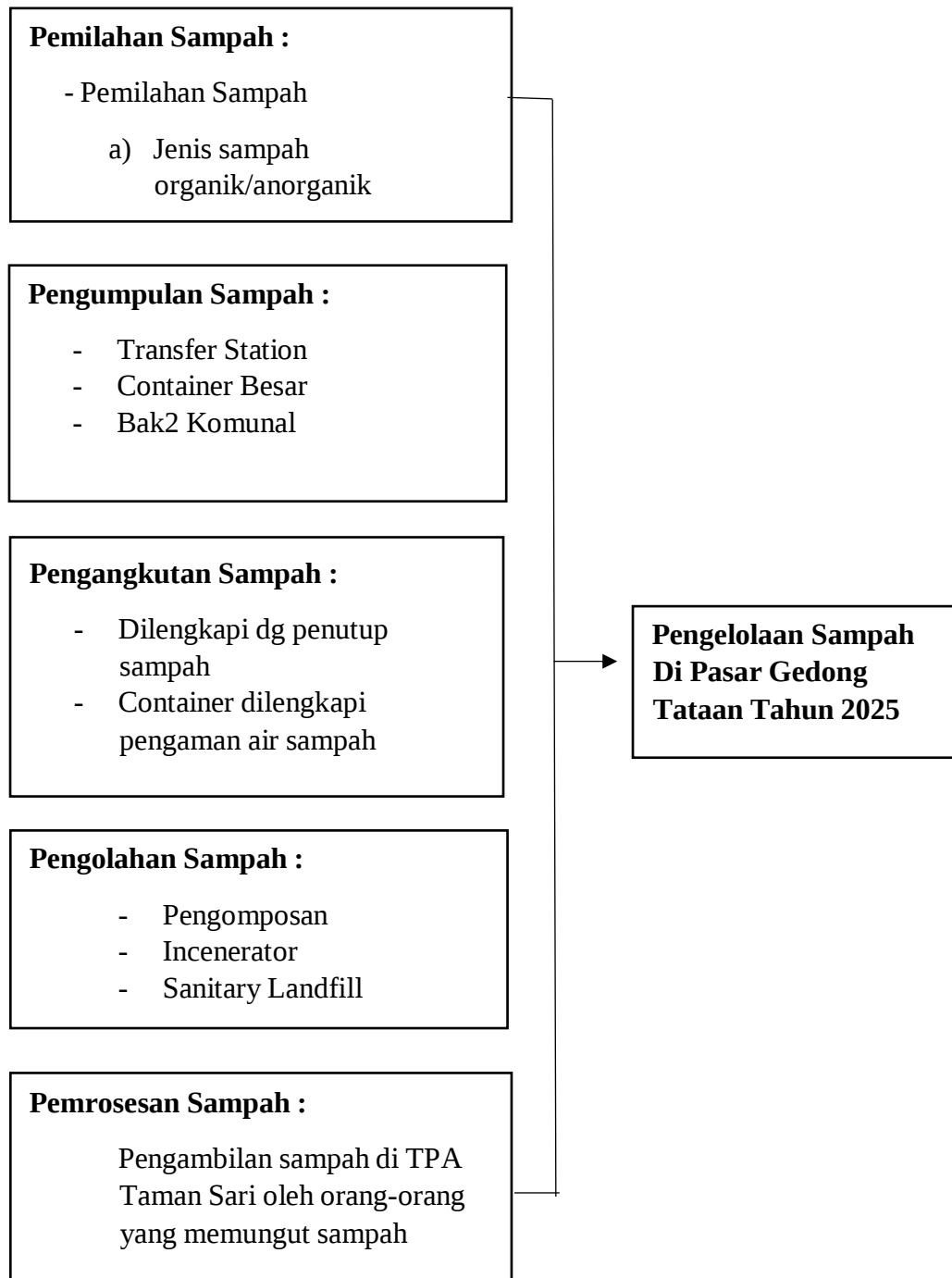
Undang-Undang 18 Tahun 2008 :



Gambar 1

Kerangka Teori

H. Kerangka Konsep



Gambar 2
Kerangka Konsep

I. Definisi Oprasional

Definisi Oprasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1.	Pewadahan Sampah	Penampungan sampah sementara disumbernya baik individual maupun komunal.	Checklist dan Wawancara	Observasi dan Quesioner	Kg	Ordinal
2.	Pengumpulan Sampah	Proses penanganan sampah dengan cara pengumpulan dari masing-masing sumber sampah untuk diangkut ke tempat pembuangan sementara.	Observasi wawancara	Checklist	- Memenuhi syarat -Tidak memenuhi syarat	Ordinal
3.	Pengangkutan Sampah	Sub sistem yang bersasaran membawa sampah dari lokasi pemindahan dari sumber sampah secara langsung	Checklist dan wawancara	Checklist dan Wawancara	-Ya -Tidak	Ordinal

		menuju tempat pemrosesan akhir atau TPA.				
4.	Pengolahan Sampah	Pengolahan dalam bentuk mengubah karakteristik, komposisi, dan jumlah sampah.	Observasi wawancara	Checklist Dan Wawancara	-Ya -Tidak	Ordinal
5.	Pemrosesan Sampah	Akhir sampah dalam bentuk pengembalian sampah dan/atau residu hasil pengolahan sebelumnya ke media lingkungan secara aman.	Observasi Dan Wawancara	Checklist Dan Wawancara	-Ya -Tidak	Ordinal